

ANALISIS KARAKTER MORIGUCHI YUKO DALAM NOVEL *CONFESSIONS* KARYA MINATO KANAE

Mega Friska Takide¹, Helena Pandi², Sandra Rakian³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa Dan Seni,

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: takidemega@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan karakteristik tokoh utama, Moriguchi Yuko, dalam novel *Confessions* karya Minato Kanae. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam melaksanakan penelitian ini. Novel *Confessions* karya Minato Kanae adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Peneliti juga menggunakan beberapa buku dan artikel ilmiah dengan tema terkait sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa tema yang diangkat dalam novel *Confessions* karya Minato Kanae adalah balas dendam. Novel ini memiliki latar tempat dan waktu yang beragam namun tetap berpusat pada tokoh utama, Moriguchi Yuko. Minato Kanae menggambarkan Moriguchi Yuko sebagai seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya, Minami, sehingga dia rela membalas dendam kepada mereka yang membuat anaknya meninggal. Novel ini ditulis dari sudut pandang orang pertama tunggal dan menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami pembaca. Melalui novel ini, ada banyak pesan moral atau amanat yang bisa menjadi pelajaran hidup bagi pembacanya. Salah satu pesan moral yang sarat dalam novel ini adalah nilai tanggung jawab dan rasa cinta.

Kata Kunci : *Analisis Karakter, Moriguchi Yuko, Confessions, Minato Kanae, Novel*

Abstract : The purpose of this study is to describe the intrinsic elements and characteristics of the main character, Moriguchi Yuko, in the novel *Confessions* by Minato Kanae. The researcher used descriptive qualitative research method in conducting this research. Minato Kanae's novel *Confessions* is the main data source in this research. The researcher also used several books and scientific articles with related themes as secondary data in this study. Data collection was carried out using literature study techniques. The data obtained were analyzed using content analysis techniques. The results of the analysis show that the theme raised in the novel *Confessions* by Minato Kanae is revenge. The novel has various time and place settings but still centers on the main character, Moriguchi Yuko. Minato Kanae portrays Moriguchi Yuko as a mother who loves her child, Minami, so much that she is willing to take revenge on those who made her child die. The novel is written from the first-person singular point of view and uses communicative language that is easy for readers to understand. Through this novel, there are many moral messages or mandates that can be life lessons for readers. One of the moral messages in this novel is the value of responsibility and love.

Keywords : *Character Analysis, Moriguchi Yuko, Confessions, Minato Kanae, Novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai bentuk dari hasil sebuah pekerjaan kreatif pada hakikatnya adalah “suatu media yang mendayagunakan manusia,” (Saddhono, dkk., 2017). Setiap karya sastra yang diciptakan oleh seseorang mengandung nilai-nilai tertentu dan bisa mempengaruhi pembaca dengan berbagai cara. Karya sastra bisa menjadi refleksi dari pengalaman, perasaan, dan pandangan dunia sang penulis. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya “berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia,” (Mamonto, dkk., 2021)

Sastra lahir atas “dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya,” (Sangidu, 2004). Setiap manusia memiliki keinginan untuk memahami dan mengekspresikan dirinya melalui bahasa. Karya sastra “memberikan ruang bagi manusia untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan pengalaman hidupnya dengan cara yang berbeda,” (Setijowati, 2018). Sastra bisa menjadi cerminan dari keadaan sosial dan kultural pada zamannya, sehingga membantu kita memahami sejarah dan budaya suatu bangsa atau masyarakat (Hasanah & Andari, 2021). Selain itu, karya sastra bisa menjadi inspirasi dan sumber pengetahuan bagi manusia dalam memahami makna hidup dan tujuan keberadaannya (Kaswadi, 2015). Oleh karena itu, sastra merupakan salah satu bentuk kearifan manusia yang mampu menyebarluaskan nilai-nilai universal dari generasi ke generasi.

Karya sastra merupakan salah satu bentuk kesenian yang paling tua dan terhormat di dunia (Izzah, 2017). Sebagai hasil dari pekerjaan kreatif, karya sastra memiliki nilai seni yang tinggi (Buana, 2017). Setiap karya sastra memiliki gaya dan ciri khas yang unik, dan mampu

memikat pembaca dengan bahasa dan penggambaran yang indah. Sastra bisa mengandung keindahan dan keajaiban yang sulit ditemukan dalam bentuk-bentuk seni lainnya (Nurgiantoro, 2018). Karya sastra bisa membawa kita ke dalam dunia fantasi yang menakjubkan, atau memperlihatkan realitas yang keras dan tidak menyenangkan. Selain itu, karya sastra juga memiliki fungsi sosial dan edukatif (Soraya dan Badaruddin, 2019; La Madi, 2018). Karya sastra bisa menjadi sumber pembelajaran bagi pembaca dalam memahami budaya dan sejarah suatu bangsa atau masyarakat, dan “membantu kita memahami kompleksitas manusia serta menumbuhkan empati terhadap sesama,” (Tunardi, 2018) Oleh karena itu, karya sastra merupakan bentuk kesenian yang penting dan memiliki peran yang besar dalam kehidupan manusia.

Bentuk-bentuk karya sastra sangatlah beragam dan berbeda-beda tergantung pada genre dan jenisnya. Prosa adalah bentuk karya sastra yang paling umum dan meliputi karya-karya seperti cerpen dan novel (Wicaksono, 2017). Novel dapat didefinisikan sebagai sebuah karya sastra yang menceritakan sebuah cerita panjang yang berpusat pada tokoh utama dan konflik yang dihadapinya, serta menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh tersebut bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi (Purba, dkk., 2022). Novel memiliki struktur yang terorganisir dengan baik, dan dibagi menjadi beberapa bab atau bagian yang memiliki cerita tersendiri. Novel sering kali memiliki fokus pada karakter yang kompleks dan beragam, dan mengeksplorasi berbagai tema seperti cinta, persahabatan, kegagalan, konflik, dan lain sebagainya. Novel sering kali disebut sebagai bentuk karya sastra yang modern, dan banyak dikenal sebagai bentuk karya sastra yang populer di kalangan pembaca dari segala

usia dan latar belakang (Jatmiko, 2015; Saputra, 2013).

Sebuah novel dibangun di atas dua unsur penting, intrinsik dan ekstrinsik (Iye, 2019). Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang terdapat dalam novel itu sendiri, seperti plot, tokoh, latar, tema, bahasa, dan gaya penulisan (Mokoginta, dkk., 2022). Unsur intrinsik sering kali digunakan untuk menganalisis aspek-aspek yang ada dalam sebuah novel, seperti bagaimana cerita berkembang dan bagaimana tokoh-tokohnya berinteraksi. Selain itu, unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor luar yang mempengaruhi novel, seperti konteks sejarah, sosial, politik, dan budaya (Fernando, dkk., 2018). Unsur ekstrinsik membantu membuka perspektif lebih luas dalam memahami novel, seperti bagaimana novel merefleksikan nilai-nilai budaya atau bagaimana konteks sejarah mempengaruhi alur cerita.

Salah satu novel yang menarik untuk dibaca adalah novel *Confessions* karya Minato Kanae. Novel *Confessions* (告白, *Kokuhaku*) adalah sebuah karya fiksi misteri yang ditulis oleh Minato Kanae. Novel ini pertama kali diterbitkan di Jepang pada tahun 2008 dan kemudian diadaptasi menjadi film pada tahun 2010 dan drama televisi pada tahun 2019. Novel ini bercerita tentang perjalanan balas dendam seorang guru bernama Yuko Moriguchi terhadap mereka yang membunuh putrinya, Minami. Novel ini sangat terkenal di Jepang dan telah memenangkan berbagai penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini disusun untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan karakteristik tokoh utama, Moriguchi Yuko, dalam novel *Confessions* karya Minato Kanae. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya analisis karakter dalam studi sastra. Memperluas wawasan mengenai

berbagai macam karya sastra serta diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai karakter-karakter dalam karya sastra. Serta menambah wawasan dan minat dalam membaca karya-karya yang menginspirasi dan memberi pelajaran hidup.

Menganalisis sebuah karya sastra adalah kegiatan menelaah atau mempelajari lebih lanjut sebuah karya sastra, menilik, menyelidiki dan memeriksa suatu karya sastra agar mendapat pengertian dari karya tersebut. Menurut (Nurgiyantoro 1995), “istilah analisis mengarah pada pengertian mengurai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut, yaitu berupa unsur-unsur intrinsik.” Kegiatan menganalisis karya sastra ini bukanlah kegiatan yang mudah karena perlunya pemahaman serta kecermatan dari pembaca agar pesan dan kesan yang terdapat dalam karya sastra tersebut dapat dianalisis dengan baik oleh penganalisis. Kegiatan analisis ini akan berakhir dengan adanya kesan dan pemahaman yang menyeluruh tentang karya sastra sehingga penganalisa dapat memberikan pendapatnya sesuai dengan bagian yang dianalisis dari karya sastra (Nurjadin, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudjana (2012), “penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena yang diteliti dengan cara mengumpulkan data dari sumber primer seperti dokumen atau teks, dan menganalisis data tersebut secara deskriptif.” Moleong (2010) menambahkan, “Tujuan utama dari penelitian deskriptif kualitatif adalah

untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang lengkap dan terperinci tentang fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena tersebut.” Metode ini dipilih karena sesuai dengan objek analisis dalam penelitian ini, novel *Confessions* karya Minato Kanae. Selain itu, metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian ini di mana peneliti mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan karakteristik tokoh utama dalam novel *Confessions* karya Minato Kanae.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data: primer dan sekunder. Sumber data primer (utama) dalam penelitian ini yaitu novel *Confessions* karya Minato Kanae, yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Clara Canceriana dan Andry Setiawan. Novel ini diterbitkan oleh Penerbit Haru pada tahun 2021. Sumber data sekunder (tambahan) yang digunakan oleh peneliti adalah buku-buku terkait dan artikel ilmiah pada jurnal-jurnal yang bisa diakses melalui internet. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui studi pustaka. Pengumpulan data melalui studi pustaka “melibatkan pencarian sumber-sumber terkait dengan topik penelitian, seleksi sumber-sumber yang paling relevan, dan kemudian membaca dan menganalisis sumber-sumber tersebut secara kritis,” (Sugiyono, 2018).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff (2013), “teknik analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi dari data kualitatif yang dikumpulkan dalam bentuk teks seperti transkrip wawancara, artikel jurnal, laporan, atau dokumen lainnya.” Nuendorf (2016) menambahkan, “teknik analisis isi

adalah suatu metode analisis yang sistematis, objektif, dan kuantitatif yang digunakan untuk mempelajari pesan-pesan yang disampaikan dalam berbagai media, termasuk teks tertulis, gambar, dan suara.” Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka penggunaan teknik telah sesuai dengan tujuan dan sumber data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel *Confessions* Karya Minato Kanae.

Unsur intrinsik adalah unsur pembangun, menyangkut hal-hal yang penting dalam terbentuknya suatu karya sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat. Menurut (Nurgiyantoro, 1995: 23) “Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri”. Unsur –unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Analisis terhadap unsur-unsur intrinsik dalam novel *Confessions* Karya Minato Kanae meliputi hal-hal sebagai berikut:

Tema

Tema merupakan ide pokok dalam karya sastra. Tema yang terdapat dalam novel ini adalah pembalasan dendam. Balas dendam ini direncanakan dan dilakukan sendiri oleh Moriguchi atas kasus pembunuhan anaknya, Manami. Balas dendam ini didasari oleh ketidakpuasan Moriguchi atas keputusan polisi bahwa Manami meninggal karena tergelincir dan jatuh ke dalam kolam renang.

Moriguchi mengatakan keinginannya secara lansung kepada seisi kelas, bahwa dia ingin membunuh para pelaku.

“A を感電死させたい B も溺れさせたい。 - Saya ingin membunuh A dengan

menyetrumnya, juga ingin menenggelamkan B.” (Minato, 2021: 67)

Puncak dari aksi balas dendam Moriguchi adalah, dengan memanfaatkan bom rakitan milik Shuya, untuk merenggut nyawa orang yang paling berarti bagi Shuya.

“あなたが作(つく)ってあの学校(がっこう)に仕掛(しか)けた爆弾(ばくだん)は、私(わたし)が処理(しり)しただけではありません。私(わたし)はそれを別(べつ)の場所(ばしょ)に置(お)きました。 - Bom yang kau buat dan tanam di sekolah itu tidak hanya saya jinakan. Saya meletakkannya di tempat lain.” (Minato, 2021: 301)

Tokoh

Tokoh utama atau tokoh sentral dalam novel ini adalah Moriguchi Yuko. Tokoh utama yaitu sebagai tokoh yang berperan penting dalam cerita. Moriguchi adalah karakter protagonis yang diceritakan sebagai seorang single mother dan memiliki ambisi yang besar agar menjadi sukses. Moriguchi juga sangat disiplin terhadap pekerjaannya.

きょうし として の 初期(しよき)の頃(ころ)は、情熱(じょうねつ)的な 教師(きょうし)になりたいと思(おも)っていました。 - Pada masa awal saya menjadi guru, saya ingin menjadi guru yang bersemangat. (Minato, 2021: 16)

Pada kalimat di atas dapat diketahui bahwa Moriguchi memiliki karakter yang ceria dan disiplin.

Selain tokoh utama, ada juga tokoh bawahan. Tokoh bawahan atau sebagai tokoh pendukung cerita meskipun bukan sebagai tokoh sentral tetapi kehadirannya sangatlah diperlukan dalam sebuah cerita. Dalam novel ini, ada dua karakter pendukung yang sangat besar perannya: Naoki Shimomura dan Shuya Watanabe.

Naoki adalah salah satu tersangka dari kasus pembunuhan Manami, sebagai salah

satu murid bimbingan Moriguchi, Naoki juga seorang yang mendapatkan pembalasan dendam dari Moriguchi, dengan adanya kejadian tersebut membuat Naoki menjadi orang yang menutup diri terhadap dunia luar dan malas datang ke sekolah, secara Perlahan keadaan mental Naoki juga mulai terganggu. kutipan sebagai berikut:

“カーテンを閉(し)めっぱなしの薄暗(うすぐら)い部屋(へや)で見(み)つけた直樹(なおき)の臭(にお)いが臭(くさ)かった。 - Di dalam kamar yang temaram karena tirai terus ditutup, aku mendapati Naoiki yang berbau busuk.” (Minato, 2021: 158)

Shuya adalah anak yang pendiam di sekolah, walaupun jarang bergaul dan tidak memiliki teman, Shuya merupakan salah satu anak yang pintar di sekolahnya. Sayangnya kepintaran yang dimilikinya tidak dipergunakan dengan baik, sebaliknya Shuya malah menciptakan alat yang merenggut nyawa manusia.

“ロック機能(きのう)を付(つ)けたウォレットの機能(きのう)を改善(かいぜん)するために最初(さいしよ)に最善(さいぜん)を尽(つ)くしました。 - Aku berusaha matematika. Pertama untuk meningkatkan kemampuan dompet tersebut aku memberikan fungsi pengunci.” (Minato, 2021: 249)

Alur

Dalam membaca sebuah karya fiksi seperti novel dan cerpen hal yang menarik perhatian para pembaca adalah alur ceritanya. Alur yang digunakan dalam novel Confessions berupa alur progresif, cerita dalam novel ini bergulir secara berurutan sesuai dengan kemauan pengarang. Misalnya pada kutipan berikut ini:

ひ く ひさ がっこう
“日が暮(く)れて久(ひさ)しいが、学校(がっこう)にはまだ
おおぜい ひと のこ おお きょうし
大勢(おおぜい)の人が残(のこ)っていた。多(おお)くの教師(きょうし)と
せいと さが
生徒(せいと)がまなみを探(さが)しています。やっと思(おも)見(み)

つけたのは野球部の星野君だったね？ - Matahari sudah lama terbenam, tetapi masih banyak orang yang tetap tinggal di sekolah. Banyak guru dan murid yang mencari Manami. Yang akhirnya menemukannya adalah Hoshino-kun dari klub bisbol, bukan?" (Minato, 2021: 30)

Latar (Setting)

Latar atau seting adalah gambaran mengenai keterangan waktu, tempat serta lingkungan sosial tempat terjadinya suatu peristiwa. Sudjiman (1988) menerangkan, "segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra." Latar di bagi menjadi 3 latar waktu, tempat dan sosial.

Latar waktu berkaitan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-petistiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

きょう 8がつ21にち わたし がっこう ぼくだん
 “今日、8月21日、私は学校に爆弾
 を仕掛けました。リモコンのボタンは
 でんわ でんわ ボタン
 「電話の」電話ボタンです - Hari ini, tanggal 21 Agustus, aku meletakkan bom di sekolah. Tombol pengendali jarak jauh nya adalah tombol telfon' di ponsel.” (Minato, 2021: 233)

Dalam kutipan di atas dapat diketahui bahwa bom bunuh diri yang akan dilakukan Shuya di are Sekolah, terjadi pada tanggal 21 Agustus.

Latar tempat merujuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Sebagian besar cerita bersetting di SMP S dan Universitas K fakultas teknologi yang menjadi lokasi balas dendam Moriguchi. Kutipan sebagai berikut:

だいがく工学部電子工学科第3実験室
 “K 大学工学部電子工学科第 3 実験室。
 そこに新型爆弾があった。トリガーを
 さくせい お
 作成して押したのはあなたです。 -

Universitas K Fakultas Teknologi, Jurusan Ilmu Elektronika, Laboratorium Nomor Tiga. Di sanalah tempat baru bagi bom tersebut. Kaulah orang yang membuat dan memencet tombol pemicunya.” (Minato, 2021: 302)

Latar sosial, menurut (Nurgiyantori, 2007), merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

“ティーンエイジャーとは、まだ
 成長途中の未熟な子どものことです。
 そのため、保護者に代わって政府も
 最善の再生法を考えます - Remaja
 adalah anak-anak yang belum matang dan masih dalam masa pertumbuhan. Karena itu, pemerintah sebagai pengganti orang tua pun memikirkan hukum rehabilitasi terbaik.” (Minato, 2021: 35)

Sudut pandang

Sudut pandang atau *point of view* sebagai salah satu unsur karya fiksi yang digolongkan sebagai sarana cerita. dikatakan sebagai arah pandang dari pengarang dalam menyampaikan ceritanya, sehingga cerita tersebut bisa lebih hidup dan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Novel Confessions menggunakan sudut pandang orang pertama, karena pengisahan dalam setiap bab nya menggunakan gaya aku atau saya.

たし
 “確かに、まなみさんの死により、
 わたし じにん けつ
 私は辞任を決意しました。 - Memang bernar, saya mantap mengundurkan diri karena kematian Manami.” (Minato, 2021: 33)

Gaya Bahasa

Gaya bahasa sebagai sarana pengungkapan sastra, Bahasa yang digunakan dalam novel Confessions ini sangat komunikatif sehingga membuat

para pembaca lebih mudah memahami isi novel. Misalnya seperti kutipan berikut ini:

わたし ばつ ちよくせつかんよ ひつよう
 “私は罰に直接関与する必要がある
 のではないかと思いました。しかし、私
 がそれをしたとしても、あなたは息を切
 らしても真奈美を気の毒に思うことはあ
 りません。” - *Saya berpikir, jangan-jangan
 saya harus terlibat secara langsung untuk
 menghukum. Akan tetapi, meski saya telah
 melakukannya, kau tidak akan merasa
 bersalah kepada Manani meski menarik napas
 penghabisan.*” (Minato, 2021: 298)

Amanat

Amanat dalam sebuah karya sastra berupa pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya-karyanya. Pesan yang ingin disampaikan ini bisa berupa pesan moral, petuah dan diharapkan dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang menikmati karyanya. Amanat tidak selalu tersurat (jelas) terkadang pengarang juga mengamanatkannya tersirat (tersembunyi) melalui percakapan para tokoh dapat kita ketahui pesan seperti apa yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Salah satu contoh amanat yang dapat di ambil dari novel ini yaitu: Menyimpan dan membalaskan dendam tidak akan membuat kamu menjadi pribadi yang lebih baik, seperti yang dilakukan oleh Sakuranomiya sebagai seorang ayah dia memang merasa sangat kehilangan tetapi dalam kesedihannya dia tidak membalaskan rasa sakit yang telah diterima kepada para pelaku, melainkan mengiklaskan semua yang telah terjadi dan menggagalkan salah satu upayah balas dendam yang dilakukan oleh Moriguchi, kutipan sebagai berikut:

おそ ふくしゅう おも ぎゅうにゆう
 “恐ろしい復讐だと思った。牛乳
 あたら と か
 はすぐに新しいものに取り替えました。
 ゆる
 許してもらえないかもしれません。しか
 にく にく こた
 し、憎しみに憎しみで答えることはでき
 ません。あなたの心はそれで満足しま
 こころ まんぞく
 せん。それと比較して、彼らは自分たち
 ひかく かれ じぶん
 の生活を改善できると信じています。 -
 せいかつ かいぜん しん
*Pembalasan dendam yang mengerikan,
 pikirku. Aku segera mengganti susu tersebut
 dengan yang baru, segera setelah kau pergi.
 Mungkin kau tidak akan bisa memaafkanku.
 Tapi kebencian tidak bisa dibalas dengan
 kebencian. Hatimu tidak akan puas dengan
 itu. Dibanding dengan itu percayalah bahwa
 mereka bisa memperbaiki hidupnya.*” (Minato,
 2021: 293)

Anak harus menjadi prioritas orang tua, mendidik dan memberi kasih sayang kepada anak adalah kewajiban orang tua. Seperti yang dilakukan oleh ibu Naoki yang sangat memperhatikan Naoki apapun yang terjadi.

さいしょ なおき まも わたし
 “最初から直樹を守るのは私だった -
*Sadari awal, memang Akulah yang
 seharusnya melindungi Naoki.*” (Minato,
 2021: 136)

Karakter tokoh Moriguchi Yuko

Karakter atau tokoh dalam sebuah karya sastra adalah sebagai pelaku atau orang yang berperan atau terlibat dalam cerita (Isnanda, 2015). Karakter juga disebut dengan penokohan atau perwatakan. Tokoh atau penokohan adalah penciptaan citra tokoh dalam karya sastra, baik serta buruknya tindakan yang diambil tokoh dalam menyelesaikan masalah di dalam cerita ditentukan oleh keinginan pengarang, begitu juga dengan tindak tutur dalam sebuah karya. Menurut (Kosasih, 2012: 67), “karakter tokoh adalah cara pengarang menggambarkan dan

mengembangkan karakter tokoh dalam cerita.”

Karakter dalam sebuah karya sastra adalah sebagai pelaku atau orang yang berperan atau terlibat dalam cerita. Berikut pemaparan karakter Moriguchi Yuko dalam Novel *Confessions* karya Minato Kanae:

Simpatik

Sebagai seorang guru dan *Single Mother*, Moriguchi memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap sesama, (simpatik)

“^{きょういく}教育から逃れられない^の子どもたち^こと関わりたい。それが^{わたくし}私の^{いと}意図です。 - Saya ingin terlibat dengan anak-anak yang tidak bisa melarikan diri dari pendidikan. Begitulah niat saya.” (Minato, 2021: 13)

Egois

Moriguchi yang tidak puas dengan keputusan polisi bahwa kasus Manami disebabkan oleh kecelakaan mulai bersikap egois dengan memilih menyelesaikan kasus Manami dan mencari barang bukti seorang diri.

“^{まなみ}真奈美の^し死の^{しんそう}真相を^{たし}確かめるため、
A を^{かがくしつ}化学室に^よ呼び出した - Demi memastikan kebenaran kematian Manami, saya memanggil A ke ruang kimia.” (Minato, 2021: 53)

Cerdik

Moriguchi juga merupakan sosok yang cerdik dengan memanfaatkan Terada untuk semakin menekan Naoki dan membuat Naoki depresi.

“いじめが^{ねが}エスカレートすることを願うばかりです。 - Saya hanya berharap perisakan atas mu akan semakin menjadi.” (Minato, 2021: 297)

1. Pendendam

Rasa kehilangan yang begitu besar yang dialami oleh Moriguchi membuat dirinya sangat menderita, oleh karena itu dia ingin membuat kedua orang yang merenggut kebahagiaannya juga merasakan apa yang dia rasakan.

“^{かんでんし}A を感電死させたい。B も^{おぼ}溺れさせ
たかったけど、^{まなみ}そうしても真奈美は^{もと}戻って
こなかった。 - Saya ingin membunuh A dengan menyetrumnya. Juga ingin menenggelamkan B. akan tetapi, meski saya melakukan itu Manami tidak akan kembali.” (Minato, 2021: 67)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Confessions* karya Minato Kanae bertemakan pembalasan dendam, pembelasan dendam yang dilakukan oleh Moriguchi karena ketidak iklasan atas kepergian Manami. Dalam novel ini tokoh Moriguchi menjadi tokoh utama atau tokoh sentral karena dikenai kejadian (meninggalnya Manami) dan dua tokoh bawahan atau tokoh pendukung yaitu Noki dan Shuya, sebagai tokoh pendukung kehadiran keduanya dapat dikatan sangat penting dalam proses jalannya cerita. Latar yang diambil dalam novel ini yaitu: latar waktunya tanggal 21 Agustus hari dimana bom rakitan Shuya akan diledakan, yang bertempat di SMP S dan kemudian dipindahkan oleh Moriguchi ke Universitas K, sebagai usaha balas dendam terakhirnya.

Dengan menggunakan sudut pandang gaya Aku atau Saya, penulis membuat seolah olah novel ini dikisahkan kembali. Ada banyak pelajaran yang bermakna bagi kehidupan yang dapat diambil dari novel, misalnya untuk tidak menyimpan dendam dan membalaskan dendam tersebut kepada yang bersangkutan, hal tersebut membuat orang yang membalas dendam terlihat jauh lebih buruk dari pada yang

mendapatkan pembalasan dendam, hal tersebut juga akan merugikan diri kita sendiri, sebaliknya kita harus berlapang dada untuk memaafkan setiap kesalahan, dan mengiklaskan semua yang terjadi.

Dalam novel ini kita Juga dapat melihat perubahan besar yang terjadi pada Moriguchi, yaitu perubahan karakternya dari yang awalnya mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya menjadi menutup diri terhadap dunia luar, yang awalnya baik hati dan simpat menjadi tidak peduli terhadap orang yang ada disekitarnya, egois dan menjadi pendendam.

REFERENSI

- Buana, C. (2017). Nilai-Nilai Moralitas dalam Syair Jahiliyah Karya Zuhair Ibnu Abi Sulma. *Buletin Al-Turas*, 23(1), 87-101.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107-115.
- Fernando, V., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2018). Pandangan dunia pengarang dalam novel mellow yellow drama karya audrey yu jia hui: kajian strukturalisme genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(1), 71-80.
- Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 48-66.
- Iye, R. (2019). Nilai-Nilai Moral Dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito Dan Rie Yanti. *Telaga Bahasa*, 7(2), 195-206.
- Izzah, L. (2017). Karya Sastra: Media Untuk Memperkuat Kedudukan Raja. In *Prosiding Seminar Nasional* (p. 118).
- Jatmiko, D. (2015). Estetika Sastra Populer dalam Novel Mencari Sarang Angin Karya Suparto Brata. *Jurnal Lakon Universitas Airlangga*, 24-42.
- Kaswadi, K. (2015). Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*, Bandung: Yrama Widya.
- Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage Publications.
- La Madi, N. (2018, February). Sastra lama sebagai wahana pembelajaran moral dan karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, No. 1).
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2021). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224.
- Minato, K. (2021). *Confessions*. Penerbit Haru.
- Mokoginta, S., Palar, W., & Wengkang, T. I. (2022). Kajian Unsur Intrinsik Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sekolah. *KOMPETENSI*, 2(8), 1545-1555.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neuendorf, K. A. (2016). *The content analysis guidebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. UGM Press.

- Nurdiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada
- Nurjadin, R. (2021). Cerita Rakyat Tanjung Menangis: Kajian Resepsi Sastra. *Mabasan*, 15(2), 331-350.
- Purba, R. R. M., Dedi, F. S., & Wicaksono, A. (2022). Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-11.
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra serta relevansinya dengan materi ajar di SMA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16-27.
- Sangidu. (2004). *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Ilmu Budaya UGM.
- Saputra, R. (2013). Representasi Budaya Populer Dalam Novel Anak B-Jell Cheers Karya Thalia Salsabilla (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 1(3).
- Setijowati, A. (2018). Kekerasan Simbolik dalam Nyali Karya Putu Wijaya: Karya Sastra, Politik, dan Refleksi. *Mozaik Humaniora*, 18(1), 1-14.
- Soraya, A. I., & Badaruddin, M. S. (2019). Efektifitas Cerita Pendek sebagai Media Kampanye “Stop Bullying” terhadap Siswa SMP dikota Makassar: Fungsi Edukatif Karya Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 266-272.
- Sudjana. (2012). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjiman, P. (1988). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Puskata Jaya
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tunardi, T. (2018). Memaknai peran perpustakaan dan pustakawan dalam menumbuhkembangkan budaya literasi. *Media Pustakawan*, 25(3), 65.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.